



Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bangun Purba TA. 2021/2022

Adella Triana Putri Nasution¹, Fita Fatria²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author: Adeltriana0409@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar materi drama pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bangun Purba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bangun Purba yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 52 siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama berjumlah 28 siswa dan VIII 2 sebagai kelas kontrol yang tanpa menggunakan metode sosiodrama berjumlah 28 siswa. Instrumen dalam penelitian berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 77,3 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $37,49 > 2,00$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bangun Purba TA. 2021/2022.

Kata Kunci

Metode Sosiodrama, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Amri, (2013) menyatakan pendidikan adalah sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang-orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Salah

satu hal yang penting dalam pendidikan tidak hanya akan memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan-ketentuan dalam memilih materi, dan metode mengarahkan, menuntut siswa bersifat logis, ilmiah, dan bertanggung jawab. Salah satu ukuran siswa berkualitas dalam lingkungan pendidikan di sekolah adalah perolehan hasil belajar rata-rata prestasi yang tinggi, keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik di sekolah adalah metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Metode mengajar atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat mendorong tinggi rendahnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi tingkat metode pembelajaran yang diterapkan maka semakin tinggi pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik sehingga hasil belajar yang akan dicapai pun tinggi (Bisri, 2015).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan masalah bahwa di SMP N 3 Bangun Purba khususnya kelas VIII SMP Bangun Purba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi drama rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM sebesar 70. Dari dua kelompok kelas VIII yang jumlah totalnya sebanyak 56 siswa sebanyak hampir 70% yakni sebanyak 39 siswa memiliki nilai di bawah KKM sedangkan 17 siswa lainnya telah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional yaitu pendekatan dengan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Menyatakan hasil belajar siswa yang baik didapat dari

pendidikan yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, hampir setiap sekolah terutama guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode jitu agar pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan metode yang diterapkan guru di sekolah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia(Mahsun, 2013).

Sehingganya perlu diperhatikan bahwasanya pemilihan metode yang tepat ketika akan mengajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam KBM. Salah satunya adalah metode pembelajaran Sociodrama(Munir, 2012).

Metode Sociodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peranan yang menekankan pada pemecahan masalah sosial. Metode sociodrama dibuat untuk tujuan tertentu, yaitu agar peserta didik dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain. Metode sociodrama juga bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik(Suyanto, 2013). metode sociodrama adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sociodrama digunakan dengan cara mengelompokkan beberapa siswa untuk memainkan sebuah peran dengan menggunakan sebuah naskah pada pembawaan materi membuat siswa lebih aktif(Sudjana, 2009).

Metode sociodrama cocok jika dipraktikkan dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia karena metode tersebut dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik pun menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik. bahwa metode sociodrama dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan kesan kepada peserta didik(Riduwan, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono, (2017) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran sociodrama dan kelompok

kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok.

Tabel 1
Rancangan Penelitian Eksperimen

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O4 : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X1 : Penerapan metode pembelajaran sosiodrama

X2 : Penerapan metode pembelajaran yang biasa digunakan guru

Variabel dan Indikator

Variabel Penelitian

Sugiyono, (2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

dependen atau variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama.

2. Variabel terikat (Y)

variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Indikator Penelitian

Indikator digunakan sebagai komponen dasar dalam menyusun instrument sebagai alat ukur penelitian. Adapun indikator yang dirujuk dalam penelitian ini berdasarkan KD 3.15 Mengidentifikasi unsur- unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah dan 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan moderen) yang dibaca dan ditonton/didengar. KD 3.5 meliputi indikator merinci unsur-unsur drama tradisional dan moderen yang disajikan dalam naskah drama, menganalisis persamaan dan perbedaan unsur-unsur drama tradisional dan moderen yang disajikan dalam bentuk naskah drama dan menyimpulkan unsur-

unsur drama tradisional dan moderen dengan kata-kata sendiri. KD 4.15 meliputi indikator menemukan hal-hal menarik dalam drama yang ditonton, menilai kekurangan dan kelebihan unsur-unsur drama yang ditonton, dan menginterpretasi hal yang dapat diteladani dalam drama yang ditonton secara tulis(Nababan, 1993).

Instrumen Penelitian

Penyusunan Instrumen Tes

Penyusunan instrumen tes memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Sesuai dengan kriteria instrumen tes yang baik.
2. Penilaian dilihat dari aspek kognitif.
3. Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda.

Setelah memperhatikan ketentuan penyusunan instrumen tes, maka instrumen yang diujikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Instrumen tes tersebut diambil dari satu perangkat soal yang telah diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bangun Purba. Instrumen tes disusun berdasarkan pada kompetensi dasar yang akan diukur, Kompetensi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah KD 3.15 Mengidentifikasi unsur- unsur drama (tradisional dan moderen) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah dan 4.15 Menginterpretasi drama (tradisional dan moderen) yang dibaca dan ditonton/didengar. Jenis soal yang akan diujikan terdiri dari soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal pilihan ganda dikembangkan dari KD 3.15 dan soal uraian dikembangkan dari KD 4.15.

Tabel 2.

Indikator Instrumen Tes Pilhan Ganda

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Merinci unsur-unsur drama tradisional dan moderen yang disajikan dalam naskah drama	1,2,3,
2.	Menganalisis persamaan dan perbedaan unsur-unsur drama tradisional dan moderen yang disajikan dalam bentuk naskah drama	5,6,9,10
3.	Menyimpulkan unsur-unsur drama tradisional dan moderen dengan kata-kata sendiri.	4,7,8

Kriteria Pemberian Skor

Perangkat tes yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang valid dan reliabel yang diperoleh dari soal-soal perangkat yang telah diuji cobakan. Perangkat ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda pada materi akhlak terpuji. Setiap butir soal dalam penelitian ini mempunyai skor yang sama. Untuk soal 1 sampai 10 mempunyai skor masing-masing 10 untuk setiap butir soal. Sehingga skor maksimum perangkat tes yang digunakan adalah 100.

Pengujian Instrumen tes

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah tes yang harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal-soal yang akan diujikan. Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan diluar sampel penelitian untuk menghindari biasanya hasil penelitian. Uji coba instrumen tes diberikan padasiswa kelas pada siswa kelas VIII SMP N 3 Bangun Purba. Kemudian hasil uji coba dianalisis dan siap digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik tes dan non tes, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari setelah pembelajaran materi drama. Tes dilakukan pada pertemuan terakhir yang merupakan evaluasi akhir program pembelajaran pada materi drama. Jenis tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda.

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksiman}} \times 100\%$$

Tabel 3.

Kriteria Penilaian

Kategori	Persentase
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	00-54

2. Dokumentasi

Selain tes, dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi berupa data dari sumber-sumber tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2015). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang mungkin belum diperoleh dari data lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis ini di SMP N 3 Bangun Purba.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menguji

hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, analisis statistik yang digunakan dalam perhitungan ini adalah uji beda yaitu uji t. Sebelum mengadakan uji tersebut, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen.

1. Uji Normalitas data

Sugiyono (2017 : 241) menyatakan data setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap *pretest* dan *posttest*.

- Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n , dengan menggunakan rumus $z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
- Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distributi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus : $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S_{(z_1)} = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- Ambil harga yang paling besar diantara selisih tersebut dengan L_0 : terima jika harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Menurut Indrawati, (2016 :15) Data yang bersifat homogen artinya data yang dibandingkan sejenis Seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

3. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung keterampilan menulis teks deskripsi terhadap dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual dan kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

- t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel
 \bar{x} : Rata-rata
 S : Varians sampel

n : Jumlah anggota sampel

Dengan demikian, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*. Tahap awal peneliti menemukan sampel, setelah itu diberikan perlakuan dan tahap akhir dilakukan dengan memberikan *post-test*. Dari *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut peneliti dapat melihat keefektifan metode sosiodrama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes sebanyak 10 item soal. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP N 3 Bangun Purba. Kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen menggunakan metode sosiodrama dengan sampel sebanyak 28 siswa sedangkan Kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan sampel sebanyak 28 siswa. Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh data masing-masing kelas.

Hasil Belajar Siswa *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data.

Data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test
1	Ahmad Fahril	50	70
2	Arrahuda	55	75
3	BIntang Akbar	65	80
4	Chesea Zahra	60	75
5	Cinta Fitra	70	85
6	Dimas Adriansyah	55	75
7	Dwi Ramadhani	50	65

8	Gandi Farensya	55	75
9	Hafidzah	60	80
10	Igun Maulana	75	90
11	Kirana Alya Saha	55	70
12	Madu Setiawati	70	85
13	Mailani Putri	55	75
14	Muhammad Izlal	60	80
15	Muhammad Fahri	60	75
16	Muhammad Andika Pratama	65	85
17	Neri Aprili	55	65
18	Niko Hidayat	60	80
19	OK Asrul Hidayat	60	75
20	Raka Alfando	50	60
21	Raijal Lexy	60	75
22	Rizki Aditya	70	90
23	Rizki Erdiansyah	50	70
24	Selli Amanda	60	80
25	Tomi	65	85
26	Zekiya Intan	60	90
27	Zal Algi Fahri	55	75
28	Mutiara Ayu	50	80
Jumlah		1655	2165
Rata-Rata		59,1	77,3

Adapun deskripsi data nilai *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

X	F	FX	X	X ²	FX ²
50	5	250	-9,11	82,9	414,7
55	7	385	-4,11	16,9	118,1
60	9	540	0,893	0,8	7,2
65	3	195	5,893	34,7	104,2
70	3	210	10,89	118,7	356
75	1	75	15,89	252,6	252,6
	N = 28	ΣfX=1655			ΣFX ² =1252,7

Dari data diatas, maka dapat diketahui rata-rata, standart deviasi dan standart error sebagai berikut:

1) Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1655}{28} \\ &= 59,1 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{1252,7}{28}} \\ &= 6,69 \end{aligned}$$

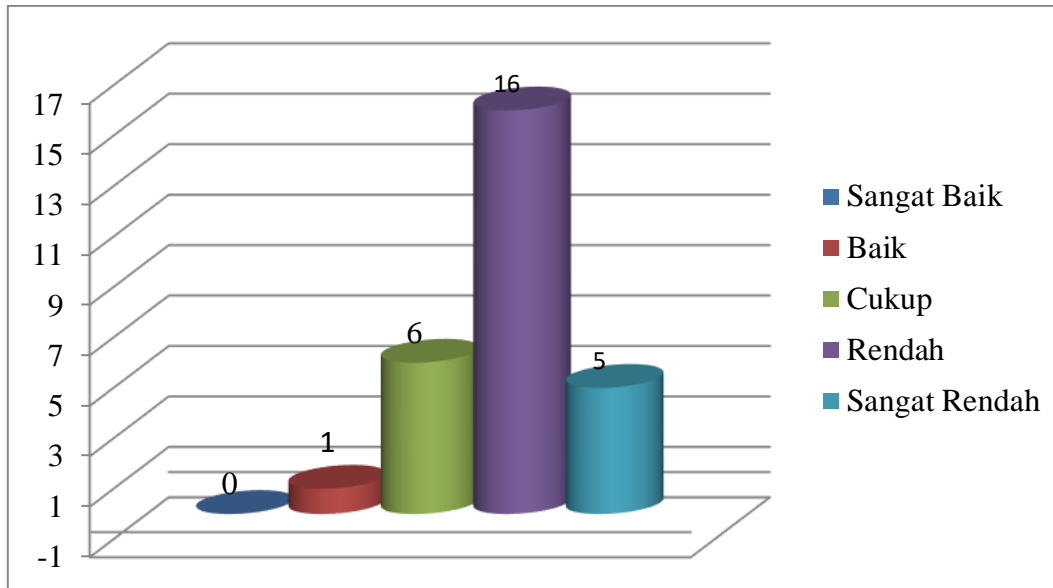
Berdasarkan data tersebut di atas, maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
75-84	1	3,6%	Baik
65-74	6	21,4%	Cukup
55-64	16	57,1%	Kurang
0-54	5	17,9	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa *pre-test* kelompok eksperimen termasuk kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 1 siswa atau 3,6%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 21,4%, kategori kurang sebanyak 16 siswa atau 57,1% dan kategori sangat kurang sebanyak 5 siswa atau 17,9%. Identifikasi *pre-test* kelas eksperimen di atas termasuk dalam kategori kurang karena kategori yang paling banyak adalah kategori kurang.

Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1

Frekuensi Hasil *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Adapun deskripsi data nilai *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

X	F	FX	X	X ²	FX ²
60	1	60	-17.3	300	300,03
65	2	130	-12.3	151,8	303.64
70	3	210	-7.3	53,6	160,81
75	9	675	-2.3	5,389	48,501
80	6	480	2.7	7,175	43,048
85	4	340	7.7	58,96	235,84
90	3	270	12.7	160,7	482,24
	N = 28	ΣfX=2165			ΣFX ² =1574,1

Dari data diatas, maka dapat diketahui rata-rata, standart deviasi dan standart error sebagai berikut:

1) Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{2165}{28} \\
 &= 77,3
 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{1574,1}{28}} \\
 &= 7,50
 \end{aligned}$$

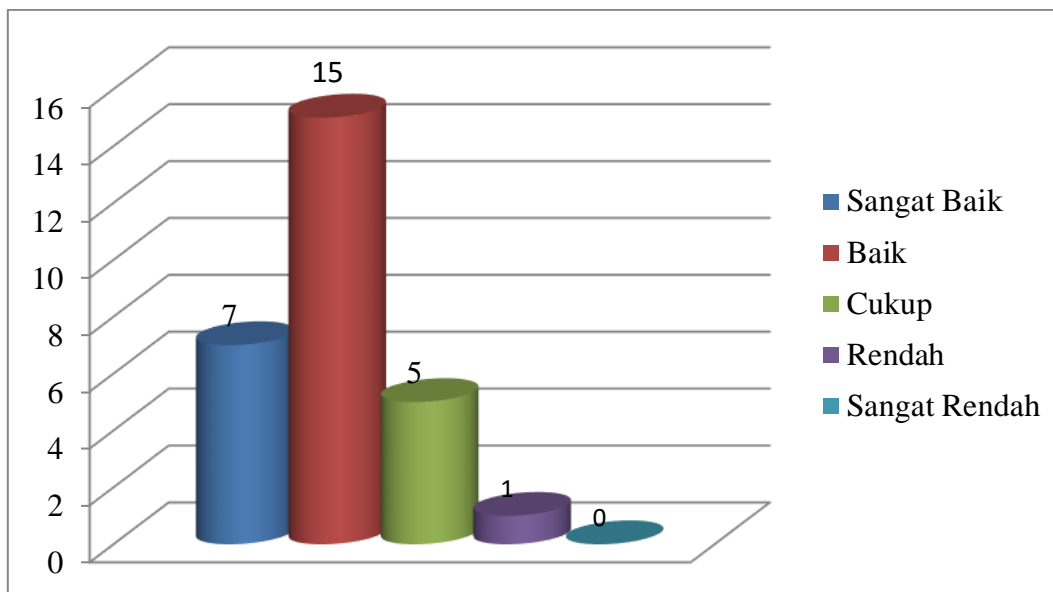
Berdasarkan data tersebut di atas, maka distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Identifikasi Kecendrungan Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Rentang	Jumlah	Persentase	Kategori
85-100	7	25%	Sangat Baik
75-84	15	53,6%	Baik
65-74	5	17,9%	Cukup
55-64	1	3,6%	Kurang
0-54	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa *post-tes* kelompok eksperimen termasuk kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 25%, kategori baik sebanyak 15 siswa atau 53,6%, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 17,9%, kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 3,6% dan tidak ada kategori sangat Identifikasi *post-test* kelas eksperimen di atas termasuk dalam kategori baik karena kategori yang paling banyak adalah kategori baik.

Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 2
Frekuensi Hasil *Post-test* Kelompok Eksperimen

KESIMPULAN

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan metode sosiodrama sebesar 77,3 dengan identifikasi kecenderungan *post test* termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan metode sosiodrama sebesar 69,3 dengan identifikasi kecenderungan *post test* termasuk dalam kategori cukup. Dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan harga t_{tabel} diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $37,49 > 2,00$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bangun Purba TA. 2021/2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Alfian Nasution dan Ibunda Supriyani serta keluarga tercinta. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Fita Fatria, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing. Terima kasih kepada seluruh dosen serta staff Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan seluruh teman - teman FKIP stambuk 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. PT.Prestasi Pusta Karya.
- Bisri, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Parama Ilmu.
- Indrawati. (2016). *Metode Pembelajaran*. Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Bidang Pengembangan Kompetensi Pegawai ASN Lembaga Administrasi Negara RI.

- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Munir, A. (2012). *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah Yang Membahagiakan*. Mentari Pustaka.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Subyakto Nababan, S. U. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=utari+dan+nababan-metodologi+pengajaran+bahasa&btnG=
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuallitatif dan Kuatitatif (Cet.20)*. Alfabeta.
- Suyanto,Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Group.